

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam menjalankan fungsinya, rumah sakit tidak hanya berfokus pada pelayanan kuratif, tetapi juga berperan dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020. Salah satu komponen penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pengelolaan data pasien melalui rekam medis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis berfungsi sebagai dokumen hukum, dasar evaluasi pelayanan kesehatan, sumber data statistik kesehatan, serta sebagai acuan dalam perencanaan dan penelitian di bidang kesehatan.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong fasilitas pelayanan kesehatan bertransformasi dari pencatatan manual menuju sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Pemerintah menetapkan kewajiban seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat tahun 2023 sebagai bagian dari strategi nasional integrasi data kesehatan melalui platform SATUSEHAT. Pengembangan dan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempermudah akses informasi antar unit, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, menghilangkan duplikasi data, serta meningkatkan keselamatan pasien melalui dokumentasi yang lebih cepat, lengkap, dan terbaca dengan baik.

Pengembangan dan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di berbagai rumah sakit di Indonesia masih menghadapi beragam tantangan. Berdasarkan laporan Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan (Izza, 2023), dari 3.072 rumah sakit di Indonesia, hanya sebagian kecil yang telah

menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) secara optimal dan terintegrasi. Di Provinsi Jawa Barat, baru 51 dari 402 rumah sakit yang menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) dan sebagian kecil yang telah terintegrasi dengan SATUSEHAT. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi regulasi belum sepenuhnya dapat diikuti oleh fasilitas kesehatan karena masih terdapat tantangan pada aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan pendanaan (Kartini, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan dan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana teknologi, kebijakan internal, serta budaya kerja (Wartini, 2023). Proses pengembangan Rekam Medis Elektronik bukan hanya soal teknologi, namun menyangkut perubahan sistem kerja, penyesuaian prosedur pelayanan, dan adaptasi petugas terhadap sistem digital (Urbanantika *et al.*, 2024).

Rumah Sakit Permata Kuningan yang berdiri pada tahun 2020 merupakan rumah sakit swasta yang telah mulai mengembangkan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan, informasi dari kepala rekam medis menunjukkan bahwa pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) masih berada dalam tahap penyempurnaan. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, serta keterbatasan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap kelancaran proses implementasi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) membutuhkan pendekatan bertahap, evaluasi berkelanjutan, dan penguatan pada aspek sistem, sumber daya manusia, dan kebijakan rumah sakit. Agar implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dapat berjalan lebih efektif, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana proses pengembangan dilakukan, sejauh mana kesiapan unit terkait, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang digunakan rumah sakit untuk memastikan keberlanjutan sistem (Asih, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Analisis Implementasi Pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Permata Kuningan” penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) yang berlangsung, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana implementasi pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Permata Kuningan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis implementasi pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Permata Kuningan”

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan proses perencanaan pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Permata Kuningan;
- b. Menganalisis kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan dan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME);
- c. Menggali kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME);
- d. Menganalisis implementasi awal Rekam Medis Elektronik (RME);
- e. Mengidentifikasi hambatan serta upaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Permata Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada manajemen Rumah Sakit Permata Kuningan dalam meningkatkan proses pengembangan dan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME);

- b. Membantu pihak rumah sakit dalam mengidentifikasi kebutuhan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kebijakan internal yang perlu diperkuat untuk memperlancar pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME);
- c. Menjadi dasar bagi manajemen dalam merancang langkah strategis untuk percepatan digitalisasi rekam medis dan peningkatan mutu pelayanan;
- d. Mendukung Rumah Sakit Permata Kuningan dalam meminimalkan hambatan operasional dan memaksimalkan pemanfaatan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) secara berkelanjutan.

2. Manfaat Akademik

- a. Menambah literatur ilmiah terkait implementasi dan pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan;
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa atau peneliti yang akan meneliti topik serupa di masa mendatang;
- c. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan khususnya dalam bidang transformasi digital rumah sakit.

3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif di fasilitas pelayanan kesehatan;
- b. Memperluas wawasan peneliti terkait proses pengembangan dan implementasi sistem informasi kesehatan, khususnya Rekam Medis Elektronik (RME);
- c. Menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai digitalisasi pelayanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wartini, (2023). Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan Link: https://doi.org/10.32585/jmiak.v6i2.4723	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Ditinjau dari Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di RSUD dr. Darsono Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur	Mengkaji penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya di fasilitas pelayanan kesehatan	Penelitian Wartini berfokus pada kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan sumber daya manusia dan sarana prasarana, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) yang sedang berlangsung di Rumah Sakit Permata Kuningan
2.	Regita Urbanatika, (2024). <i>Journal of Information System for Public Health</i> Link: https://repository.poli-tekkes-bsi.ac.id/id/eprint/181	Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan HOT-Fit untuk Peningkatan Mutu Pelayanan di RS DKT dr. Soetarto	Meneliti pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) serta di rumah sakit dan faktor pendukung keberhasilannya	Penelitian Regita Urbanatika menggunakan HOT-Fit Model (<i>Human, Organization, Technology-Fit</i>), sementara penelitian ini tidak menggunakan

			model evaluatif tertentu, melainkan menelaah proses pengembangan dan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) secara deskriptif
3. Purwadhi (2025) Jurnal Manajemen dan Akuntansi Link: https://doi.org/10.53625/jirk.v4i5.8684	Transformasi Digital dan Manajemen Strategik Rumah Sakit: Peluang dan Tantangan	Mengulas transformasi digital di rumah sakit sebagai bagian dari peningkatan tata kelola pelayanan kesehatan	Penelitian Purwadhi bersifat umum dan tidak berfokus pada satu sistem tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Permata Kuningan
